**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kerangka Teoritis**

Kerangka teori adalah sebuah penjelasan yang isinya suatu pokok permasalahan yang dijadikan salah satu bahan penelitian sehingga mampu menjawab persoalan dan disusun agar penelitian di yakini kebenarannya.

**2.1.1 Pengertian Media**

Media dalam bahasa latin di sebut “medius” yang berarti tengah atau perantara. Media merupakan suatu perantara pengetahuan yang ingin dikirim dan diterima. Pembelajaran dalam suatu komunikasi yang terjadi antar guru dan siswa dan di tengahi dengan media agar pesan atau pengetahuan yang ingin di sampaikan dapat dipahami dengan baik.

Istilah media berasal dari kata medium yang memiliki arti secara harfiah yaitu perantara atau pengantar, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata “wasaaila” memiliki arti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Anitah (dalam Maklona Meling Moto 2019: 22) media adalah setiap individu, bahan, alat, atau peritiwa yang dapat menciptakan kondisi pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku pembelajar.

Menurut Arsyad (2010: 10) media merupakan segala sesuatu yang bisa diterapkan dalam menyampaikan sebuah pesan serta informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memunculkan minat belajar peserta didik.

Pemanfaatan media yang ingin di gunakan harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut karena dengan adanya media dapat membantu siswa dalam memahami isi materi yang sulit di cerna jika melalui metode ceramah oleh guru.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan media pembelajaran adalah sesuatu hal yang kegunaannya dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pokok pembahasan yang terdapat di dalam materi yang ingin di perhatikan dan di pahami oleh responden atau siswa. Dengan adanya media dapat mempermudah segala akses dalam pembelajaran termasuk pengetahuan yang di terima siswa bertambah luas.

**2.1.2 Pengertian Blog**

Media *Blog* salah satu jenis media berbasis internet. Blog adalah salah sat kepnedekan dari *weblog.* *Blog* adalah sarana menulis bagi semua orang dengan bebas sesuai apa bakat yang di pendam dan di inginkan. Menurut Sukiman (dalam Rosmawaty Harahap, 2021: 97) menyatakan blog atau web blog adalah teks dokumen, gambar, objek media, dan data yang tersusun secara hierarkis dan menurut kronologi tertentu yang dapat di lihat melalui browser internet.

Manfaat laman blog itu dapat dibuat serta dimiliki oleh semua orang dikarenakan sangat mudah untuk orang lain melakukannya dan juga dapat diakses agar memeberikan manfaat bagi yang melihatnya apalagi dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan tulisan lah yang menjadi solusi untuk menyelesaikannya.

Langkah- Langkah atau cara membuat blog dalam blog pribadi yaitu diawali dengan membuka aplikasi google lalu ketiklah blog.com stelah itu login kemudian klik postingan baru lanjut dengan membuat postingan yang terakhir simpan dan publikasikan. Jika ingin postingannya dilihat dapat berbagi link keteman atau keluarga melalui akun kontak dengan di simpan dan publikasikan terlebih dahulu.

Maka dapat di simpulkan dari pengertian di atas bahwa blog merupakan situs yang didalamnya terdapat dokumen teks, gambar serta data yang disusun secara berurut serta dapat diakses secara mudah dan cepat. Cara menggunakan media blog yaitu yang paling sangat di butuhkan adalah jaringan internet. Dengan adanya blog kita dapat terhubung ke segala jenis informasi dan seperti cerita dan karya sastra lainnya yang dapat diakses dari tulisan orang lain.

Adapun fungsi blog yaitu mengasah kemampuan menulis dengan melatih diri sendiri untuk mengisi blog pribadi melalui ide serta kemampuan berfikir yang dikeluarkan penulis untuk menulis hal-hal yang menarik di dalamnya sehingga dapat di senangi dengan orang lain yang membacanya.

Blog memiliki banyak sekali kelebihan dan kekurangan yang di sebutkan di bawah ini:

Kelebihan blog yaitu gratis tanpa biaya, penggunaannya mudah, bisa membuat domain sendiri, proses optimasi mudah, terhubung dengan akun google lain, template yang beragam dan mendapatkan penghasilan. Kekurangan blog adalah kurangnya kepercayaan atau banyaknya konten illegal, tidak tersedia *Tag Based* dan terikat peraturan google.

**2.1.3 Pengertian Keterampilan Menulis**

Menurut Suhendra 2015 (Dalam Susi Alawiyah 2021: 1692) mengartikan keterampilan menulis adalah keterampilan setiap individu untuk mencurahkan gagasan dan idenya ke bentuk tulisan. Banyak orang lain beranggapan menuangkan ide kedalam sebuah tulisan lebih sulit di banding secara lisan padahal lebih mudah menulis di banding lisan karena biasanya secara lisan memiliki rasa tidak percaya diri.

Sailo 2017 (Dalam Neng Madu Ila Septeria dkk 2020: 235) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan untuk memberikan pendapat dan juga suasana dengan tulisan.

Dari dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang bertujuan memberikan pendapat atau ide kedalam sebuah tulisan yang akan menimbulkan suasana di dalamnya. Dengan adanya keterampilan menulis maka akan adanya keterampilan lain yang akan di kuasai.

**2.1.4 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk sebuah tulisan. Dalam menulis ada tujuan yang ingin di capai, suatu gagasan yang harus di komunikasikan terlebih dahulu serta dari gagasan berubah menjadi suatu bahasa tulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2013: 23) menulis adalah suatu proses dari kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik. Bahasa yang di gambarkan melalui lambang-lambang grafik betujuan agar mudah di pahami orang lain saat melihat dan membacanya. Para ahli lain juga menyatakan hal yang sama yaitu menurut Akhadiah 2001: 3(dalam Berlian Romanus Turnip dan Fheti 2022: 2) bahwa menulis adalah aktivitas komunikasi bahasa dan menyampaikan pesan dengan bahasa tulisan sebagai medianya. Dengan melalui kegiatan menulis dapat mengukur sampai mana kemampuan menulis cerpen pada siswa.

Maka dapat di simpulkan bahwa menulis adalah kegiatan atau aktivitas yang terdapat lambang grafik dengan tujuan agar pesanyang terdapat didalam tulisan tersampaikan dan mudah di pahami pembaca.

**2.1.5 Pengertian cerpen**

Menurut Suroto (dalam Mesterianti Hartati 2017: 119) cerpen atau cerita pendek adalah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/tokoh dalam cerita tersebut. Sedangkan Sumarjo dan Saini (1997: 37) menyatakan cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek.

Kosasih (2012: 34) menyatakan, bahwa cerita pendek merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Pada umumnya jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek dapat diungkapkan dengan cerita yang dibaca dalam sekali duduk.

Jenis-jenis Cerpen menurut Widjoko dan Endang (dalam Avina Reka Fujirti 2019: 214) menjelaskan bahwa dilihat dari perkembangannya cerpen dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sastra serius yaitu cerpen yang mengandung nilai moral, etika, dan estetika dapat dikatakan pembaca mendapatkan contoh dari watak tokoh atau perilaku yang sengaja dituangkan penulis ke dalam cerpen itu.
2. Cerita pendek hiburan yaitu untuk menghibur yang mengutamakan selera pembaca dan kurang memperhatikan unsur moral, etika, bahkan terkesan cabul, sehingga dapat mempengaruhi pembaca. Namun, di sini pembaca yang menjadi hakim apakah cerpen itu layak dibaca atau tidak.

Dari beberapa pendapat ahli di atas menyimpulkan bahwa cerpen yaitu salah satu karya sastra yang isi cerita di dalamnya tentang sebuah karangan pendek dari kisah kehidupan seseorang yang dibaca dengan sekali duduk serta peristiwa yang terjadi oleh tokoh pada cerita tersebut mengandung kesan kepada pembaca sehingga pembaca merasa terhibur dengan jalan ceritanya.

Cerpen juga merupakan salah satu cerita yang fiktif yang tidak benar-benar terjadi dan isi didalam nya relatif pendek. Cerita pendek juga mengandung banyak sekali nilai-nilai kehidupan yaitu seperti nilai moral, etika dan estetika. Dengan adanya nilai itu akan menjadi hiburan di dalam cerita nya karena pembaca dapat merasakan alur dan jalan cerita dari karangan tersebut.

* + 1. **Unsur - Unsur Pembangun Dalam Cerpen**

Terdapat unsur-unsur cerpen meliputi tema, judul, penokohan, alur,latar, sudut pandang dan gaya bahasa. Pada penelitian ini, unsur intrinsik cerpen difokuskan sebagai penguat dalam karya sastra (Hasanudin,2015: 92)

Unsur unsur ini berkaitan dengan satu sama lain. Dengan adanya unsur ini cerita yang di tulis menjadikan lebih menarik karena menentukan keindahan pada

tulisan ceritanya. Berikut penjelasan unsur intrinsik cerita pendek tersebut.

* + - 1. **Tema**

Fungsi tema yaitu menambah wawasan agar pembaca memahami setiap konflik, permasalahan serta karakter-karakter yang ada di dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro 2010 (dalam Susandi, Antitaa Kurnia R 2019: 274-285) tema merupakan sesuatu yang menjadi dasar cerita atau bisa dikatakan ide atau tujuan utama yang terdapat didalam cerita. Adapun menurut kamus istilah pengetahuan popular tema yaitu persoalan atau pokok pikiran yang di paparkan dalam suatu karya sastra, atau isi dari sebuah tulisan.

Maka dapat di simpulkan bahwa tema adalah suatu gagasan utama atau tujuan utama yang ada di dalam sebuah cerita karya sastra tentang yang terjadi didalam suatu kehidupan kemudian munculah suatu permasalahan atau konflik yang nantinya akan ada solusi yang di jadikan pesan kepada pembaca tentang cerita tersebut.

**2.1.6.2 Latar**

Menurut Nurgiyantoro: 2013 (dalam Dani Hermawan & Shandi 2019: 15) yang mengatakan bahwa latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang di ceritakan.

Latar merupakan unsur intrinsik dalam membangun, memperkuat jalan suatu cerita. Sependapat dengan Tarigan 1985 dalam latarlah yang menjadi titik tumpu dalam cerita.

Jadi dapat di simpulkan bahwa latar adalah titik tumpu lokasi serta waktu dan keadaan suasana terjadinya suatu peristiwa yang ada didalam cerita tersebut.

**2.16.3 Plot atau alur**

Alur merupakan rangkaian atau urutan perisitiwa yang di karang penulis sehingga terjadi jalan cerita dari awal, tengah hingga mencapai akhir cerita. Dari cerita yang di susun akan terbentuk hubungan sebab akibat.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro 2013: 167) mengemukakan bahwa *plot* adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya di hubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu di sebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain.

**2.1.6.4 Tokoh atau Penokohan**

Unsur yang kedua yaitu tokoh atau penokohan. Dari kedua hal tersebut merupakan hal yang sangat berperan penting dan wajib ada di dalam cerpen. Tokoh dan penokohan adalah dua hal yang berbeda dalam menulis cerpen.

Menurut Madina 2018 (dalam Ainun Mardiah, Joko.H & Prima N 2020: 38) penokohan ialah cara pengarang menggambarkan karakter atau watak pada seorang tokoh. Penokohan yaitu hal yang berhubungan erat dengan karakter dan tingkah laku tokoh didalam sebuah cerita.

Tokoh merupakan pelaku atau seseorang yang terlibat di dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah watak atau sifat tokoh yang ada di dalam suatu cerpen. Watak biasa tergambar atau dapat di lihat melalui dari sebuah ucapan atau ekspresi wajah dalam melihat suatu masalah. Ada jenis tokoh yang terdapat dalam cerpen yaitu:

1. Protagonis yaitu tokoh yang berperan sebagai tokoh utama biasanya memiliki sifat baik.
2. Antagonis yaitu tokoh yang berperan sebagai tokoh utama yang menjadi lawan dari kebalikan dari protagonis biasanya memiliki sifat yang jahat.
3. Tritagonis yaitu tokoh yang berperan sebagai penengah antar protagonis dan antagonis biasanya memiliki sifat yang bijaksana dan adil dalam permasalahn
4. Figuran yaitu tokoh pendukung dalam cerita

**2.1.6.5 Sudut pandang**

Menurut Aminudin 1995 (dalam Saltari 2020: 23) memaparkan bahwa sudut pandang adalah cara pengarang menampilan para pelaku dalam cerita yang di paparkan.

Menurut Atar Semi 1988 : 57 (dalam Anggun Citra D. D Puspitasari 2017: 253)sudut pandang merupakan suatu titik kisah penempatan serta posisi pengarang dalam suatu cerita. Atar Semi juga mengemukakan bahwa titik kisah

dalam sudut pandang terbagi menjadi 4 jenis diantaranya:

1. Pengarang berperan sebagai tokoh utama yaitu menggunakan kata “aku” atau “saya” atau “kami”
2. Pengarang Perperan sebagai tokoh sampingan yaitu menggunakan kata “kau” sebagai suatu cara pandang tokoh aku dan dia
3. Pengarang berperan Sebagai orang ketiga yaitu menggunakan kata “dia” atau “ia”. Atau nama tokoh dalam bentuk jamak “mereka”
4. Pengarang berperan Sebagai narator atau pemain

Jadi dapat disimpulkan bahwa judul sudut pandang merupakan bagian posisi seorang pengarang dalam cerita. Pengarang ada yang ikut serta dalam cerita dan ada juga yang tidak termasuk di dalam nya atau hanya menjadi penulisnya saja.

**2.1.6.6 Gaya bahasa**

Menurut Keraf (2010: 116-117) gaya bahasa merupakan merujuk kepada cara mengungkapkan pikiran secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa. Pemakaian dengan cara khas tersebut ditandai oleh adanya penyimpangan dari pemakaian bahasa lumrah.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan gaya bahasa adalah cara penulis dalam membuat cerita menjadi menarik dengan ada unsur keindahan di dalamnya sehingga terkesan hidup dan menjadikan minat baca orang lain dalam cerita ini menghibur.

* + - 1. **Amanat**

Amanat adalah pesan yang akan disampaikan melalui cerita. Amanat baru dapat ditemukan setelah pembaca menyelesaikan seluruh cerita yang dibacanya. Amanat biasanya berupa nilai-nilai yang dititipkan penulis cerita kepada pembacanya. Sekecil apapun nilai dalam cerita pasti ada”. Ismawati, 2013 (dalam Dani hermawan, & Shandi 2019: 16).

Jadi yang di maksud dengan amanat yaitu pesan yang terkandung didalam cerita yang disampaikan penulis untuk pembaca yang dapat di contoh pembaca berupa nasihat sehingga si pembaca dapat menarik kesimpulan dari isi cerita dan menjadikan sebuah pengetahuan yang luas.

1. **Penelitian yang relevan**

Penelitian di setiap kelas mengenai menulis cerpen sudah banyak di lakukan dengan memanfaatkan media atau pendekatan yang berbeda-beda untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Namun penelitian yang relevan ini bertujuan agar mengetahui perbandingan hasil penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini. Adapun penelitian sebelumnya sebagai perbandingan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang telah di lakukan oleh Nova Hardiani dengan judul “Pengaruh media film pendek ibu terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas Xl Sma Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2020-2021”.

 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa yang menggunakan media film ibu lebih baik dari pada siswa yang tidak menggunakan media tersebut. Dalam penelitian ini memakai metode kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah di lakukan penelitian dengan metode tersebut maka hasil yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempengaruhi suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fokus dan tenang sehingga kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Tentunya ada perbedaan dalam penelitian yang penulis buat yaitu mulai dari subjek penelitian yang di lakukan di Mas Al-washiyah Tebing Tinggi dan pada peneliti sebelumnya dilakukan saat waktu pandemi tiba sedangkan ini sesudah pandemi.

1. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Septara Utrujjahh Dwy Putri dengan judul “Penggunaan Media Google Sites Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Blended Learning Siswa Smp Waskito Tangerang Sselatan Tahun Pembelajarran 2022-2023”.

 Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa menggunakan media google sites mendapatkan suatu keberhasilan dengan memperoleh nilai rata-rata kelas 80 dengan predikat baik. Dengan media google sites siswa tidak mengalami kesulitan pada saat mengakses dan menggunakannya. Terdapat perbedaan dari penelitian ini dan penelitian penulis yaitu dari metode penelitian yang di digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi serta wawancara sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang didalamnya terdapat perhitungan analisis data untuk mengetahui hasil akhir yang didapat.

1. **Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah suatu jalan pemikiran yang disusun berdasarkan dilakukannya kegiatan penelitian. Menurut Mujiman (Dalam Ningrum, 2017: 148) kerangka berfikir adalah sebuah konsep yang berisi suatu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang ada dalam penelitian dalam dengan maksud memberikan jawaban sementara.

Dengan adanya uraian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di rumuskan dalam bagan sebagai berikut:

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA

Siswa membuat teks cerpen dengan media blog

Penerapan menulis cerpen dengaan metode konvensional

Menerapkan Media Blog pada saat pembelajaran menulis teks cerpen

Hasil penulisan cerpen dengan media blog

 **Gambar 2.1**

Pengaruh positif dari media blog dalam menulis teks cerpen

 Keterampilan menulis cerpen adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus di kuasai siswa. Namun teryata banyak sekali kendala guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Beberapa kendala yang dihadapi siswa kelas XI Mas Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi yaitu sulit untuk mecari dan menuangkan ide, menentukan alur,mencari konflik yang ada di dalam cerita serta kurangnya peguasaan kata. Guru juga mengalami kesulitan dalam mencari metode serta media yang baik dan menarik saat di gunakan di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan media agar siswa tidak mudah bosan dengan belajar menulis, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide yang cemerlang ke dalam cerpen dengan berbagai cara yang ingin di lakukan siswa.

Adanya media ini sangat di harapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis tek teks cerpen pada siswa kelas XI Mas Al-Washliyah Tebing Tinggi.

1. **Hipotesis**

Menurut Sugiyono 2017 (dalam Usailan Oemar 2019: 56), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belom jawaban yang empirik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang sifatnya masih sementara dan masih dari di telusuri kebenarannya berdasarkan data penelitian langsung di lokasi. Hipotesis di lakukan oleh peneliti sebelum dan sesudah penelitian. Maka hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan anggapan dasar yang telah di uraikan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh dari penggunaan media blog terhadap peningkatan menulis cerpen pada siswa kelas XI MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi Tahun ajaran 2022-2023

Ha: Ada pengaruh positif dari penggunaan media blog terhadap peningkatan menulis cerpen pada siswa kelas XI MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi Tahun pembelajaran 2022-2023.